

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mendukung pembangunan, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu paradigma yang penting. Sejatinya pemberdayaan bertujuan untuk memberikan kekuatan kepada kelompok masyarakat, khususnya kelompok masyarakat yang memiliki ketidakberdayaan. Harapannya setelah diberdayakan, masyarakat bisa lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri.¹ Pemberdayaan kerap kali dikaitkan dengan masyarakat pedesaan. Mengingat bahwa pedesaan dianggap sebagai wilayah yang tertinggal karena keterbatasan akses terhadap sumber daya dan ekonomi.² Namun, perspektif ini perlu diperluas, karena pada kenyataannya masyarakat perkotaan juga menghadapi beragam masalah sosial di tengah pesatnya urbanisasi. Tentunya urbanisasi menyebabkan kota semakin padat penduduk. Kepadatan penduduk di kota, khususnya Jakarta memungkinkan banyak terciptanya pemukiman liar dan kumuh. Kepadatan penduduk juga melahirkan cabang masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran.³

Berdasarkan data yang tercantum dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jakarta tahun 2024 pada segi kemiskinan dan pengangguran Jakarta pada tahun 2025 mengalami penurunan angka. Persentase penduduk miskin pada Maret 2024 sebesar 4,30 persen, menurun 0,14 persen yang sebelumnya sebesar 4,44 persen pada Maret.⁴ Kemudian angka pengangguran tahun 2025 sebesar 4,76

¹ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* Vol 1 (2021) h.3.

² M. Rayhan Putra Zaera and Mochdar Soleman, "Faktor Dan Dampak Dari Peningkatan Urbanisasi Di DKI Jakarta Pada Tahun 2023," *Jurnal Wahana Bina Pemerintah* Vol. 6 (2024) h.2.

³ M. Rayhan Putra Zaera and Mochdar Soleman, Faktor Dan Dampak Dari Peningkatan Urbanisasi Di DKI Jakarta Pada Tahun 2023,... h.3

⁴ BPS Provinsi DKI Jakarta, "Profil Kemiskinan Provinsi DKI Jakarta 2024" (Jakarta, 2025)h.24

persen pada februari 2025 yang sebelumnya 4,91 persen pada Agustus tahun 2024.⁵ Akan tetapi hal ini tidak membuat Jakarta dapat dikatakan keluar dari garis kemiskinan. Terlebih Jakarta sebagai ibu kota merupakan salah satu kota yang banyak dijadikan tujuan bagi orang-orang yang ingin mencari peluang kehidupan dengan melakukan migrasi, yang lebih memprihatinkan lagi kebanyakan pendatang melakukan migrasi ke Jakarta tanpa dibekali keahlian dan latar belakang pendidikan yang cukup, sehingga ketika datang ke Jakarta sulit mendapatkan pekerjaan sehingga rentan terjadi kemiskinan dan pengangguran.⁶

Salah satu strategi penting untuk mengatasi kemiskinan di perkotaan ialah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat, mereka dapat memiliki kontrol lebih besar atas kehidupan mereka dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial.⁷ Saat ini kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan ruang terbuka hijau. Pada hakikatnya ruang terbuka hijau memiliki fungsi sebagai paru-paru kota. Lebih dari itu, ruang terbuka hijau juga memiliki nilai sosial dan ekonomi. Dengan terciptanya ruang terbuka hijau masyarakat bisa memanfaatkannya sebagai tempat bercengkrama. Selain itu, ruang terbuka hijau bisa dimanfaatkan sebagai pertanian yang mana hasil pertaniannya dapat dijual.⁸

<https://jakarta.bps.go.id/id/publication/2025/05/28/ecdd549ed86a5c542016f409/profil-kemiskinan-provinsi-dki-jakarta-2024.html>

⁵ BPS Provinsi DKI Jakarta, “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sesbesar 4,76 Persen. Rata-Rata Upah Buruh Sesbesar 3,09 Juta Rupiah” (Jakarta, 2025).

<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/2432/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-76-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-09-juta-rupiah-.html>

⁶ M. Rayhan Putra Zaera and Mochdar Soleman, Faktor Dan Dampak Dari Peningkatan Urbanisasi Di DKI Jakarta Pada Tahun 2023,... h.3

⁷ “Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Perkotaan,” *Universitas Medan Area: Pusat Peningkatan Karir Sumber Daya Manusia Dan Kerjasama* (Medan, 2024) <https://puskarsa.uma.ac.id/2024/07/30/strategi-pemerintah-dalam-mengatasi-kemiskinan-di-perkotaan/>

⁸ Jatna Supriatna, *Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, ed. Masugeng, 1st. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021) h.266-267

Ruang terbuka hijau di Jakarta masih jauh dari angka idealnya yaitu 40%, sementara berdasarkan data yang ada dalam Databoks pada tahun 2023 hanya terdapat 5,2% ruang terbuka hijau dari total wilayahnya.⁹ Selain itu, kualitas udara di Jakarta pada tahun 2025 masih berada dalam kategori tidak sehat. Berdasarkan data situs pemantauan kualitas udara IQAir pada bulan Juni 2025, bahwa Polusi udara di Jakarta berada pada konsentrasi *Particulate Matter* (PM) 2.5 dan mencapai 57,3 per meter kubik nilai konsentrasinya. Angka tersebut memiliki penjelasan tingkat udara yang sedang dan masuk dalam kategori kurang sehat.¹⁰ Jakarta seringkali masuk dalam kategori kota yang memiliki kualitas udara terburuk. Buruknya kualitas udara di Jakarta disebabkan oleh emisi transportasi, emisi akibat manusia seperti pembakaran sampah, debu yang terbawa angin, emisi aktivitas rumah tangga, emisi pabrik dan emisi pembangkit listrik.¹¹ Maka dari itu, rusunawa dipilih sebagai solusi yang tepat untuk membuat lahan terbuka hijau di lokasi yang sempit.

PT. Bank DKI menghadirkan Jakarta Koperasi Hidroponik (JAKONIK) sebagai terobosan mereka dalam memberdayakan masyarakat perkotaan. Jakarta Koperasi Hidroponik merupakan program inovatif yang digagas sejak tahun 2014 sebagai perwujudan bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) sejalan dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Langkah ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada aspek memenuhi kebutuhan pangan, peningkatan ekonomi, dan perlindungan lingkungan. Program ini bertujuan untuk

⁹ Erlina F.santika, "Persentase Luas Ruang Terbuka Hijau/RTH Kota Administrasi DKI Jakarta (2023)," databoks,2023.<https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/9cb21c877a5cc76/ruang-terbuka-hijau-jakarta-hanya-52-pada-2023-ini-luas-per-kotanya>

¹⁰ Siti Nurhaliza, "Selasa Pagi, Kualitas Udara Jakarta Masuk 10 Besar Terburuk Di Dunia," Antara : Kantor Berita Indonesia, 2025, <https://www.antaraneews.com/berita/4874089/selasa-pagi-kualitas-udara-jakarta-masuk-10-besar-terburuk-di-dunia>

¹¹ Air Quality Index 2024 "Jakarta Bahan Partikulat (PM 2.5) Tingkat," last modified 2024, <https://www.aqi.in/id/dashboard/indonesia/jakarta/jakarta/pm>

meningkatkan produktivitas masyarakat perkotaan melalui pemberdayaan, khususnya di Jakarta, dalam menciptakan ketahanan pangan dan wirausaha melalui metode pertanian hidroponik.¹² Selain meningkatkan produktivitas, hidroponik memiliki manfaat yang tak kalah penting yaitu sebagai pengurangan jejak emisi karbon yang mana terciptanya ruang hijau di daerah perkotaan.¹³

Hidroponik sendiri dipilih karena merupakan praktik pertanian yang cocok diterapkan oleh masyarakat perkotaan. Hidroponik merupakan budidaya dengan sistem penanaman tanpa menggunakan media tanah sebagai media tanam. Hidroponik juga memiliki keuntungan konsumsi air yang lebih efisien. Selain itu, praktik hidroponik cukup memerlukan lahan kecil sehingga masyarakat tidak perlu kesulitan mencari lahan yang luas, terlebih untuk daerah perkotaan yang jarang terdapat lahan luas. Melalui budidaya hidroponik juga memungkinkan tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* pada masyarakat karena hasil panen hidroponik yang memiliki nilai jual.¹⁴ Dalam program ini, PT.Bank DKI melibatkan masyarakat, khususnya di Jakarta yang tinggal di kawasan pemukiman rumah susun sewa (rusunawa). Saat ini JAKONIK telah memiliki sepuluh kelompok tani di wilayah rumah susun di Jakarta diantaranya, rusunawa Jatinegara Kaum, Ks Tubun, Jatirawasari, Daan Mogot, Cipinang Besar selatan, Pondok Bambu, Tipar Cakung, Tambora tower, BLK Pasar Rebo, dan Pulo Gebang yang dijadikan pusat program JAKONIK. Melalui program ini, PT.Bank DKI meraih penghargaan Anugerah CSR IDX Chanel pada tahun 2024.¹⁵

¹² “Lewat Program JAKONIK, Bank DKI Raih Penghargaan Anugerah ESG 2024 IDX Chanel,” *Bank DKI* (Jakarta, 2024), <https://www.bankdki.co.id/siaran-pers/lewat-program-jakonik-bank-dki-raih-penghargaan-anugerah-esg-2024-idx-channel>

¹³ Purnomosutji Dyah Prinajati, “Analisis Ruang Terbuka Hijau Terhadap Penyerapan Emisi Karbondioksida,” *ENVIROSAN: Jurnal Teknik Lingkungan* Vol. 2 (2019) h.1

¹⁴ Raihan Fajar Ramadhan et al., “Edukasi Penanaman Dan Perawatan Tanaman Hidroponik Di SMP Al-Barkah,” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* Vol. 1 (2022) h.2.

¹⁵ “Lewat Program JAKONIK, Bank DKI Raih Penghargaan Anugerah ESG 2024 IDX Chanel,” *Bank DKI* (Jakarta, 2024), <https://www.bankdki.co.id/siaran-pers/lewat-program-jakonik-bank-dki-raih-penghargaan-anugerah-esg-2024-idx-channel>.

Meskipun program ini mendapatkan perhatian dari pemerhati bisnis, Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi yang peneliti lakukan pada tiga lokasi program JAKONIK, yaitu rusunawa Pulo Gebang, BLK Pasar Rebo, dan Cipinang Besar Selatan, ditemukan kegiatan kebun hidroponik menunjukkan adanya penurunan aktivitas. Di beberapa lokasi, kegiatan berkebun mengalami vakum atau penurunan aktivitas, salah satunya di rusunawa Cipinang Besar Selatan.¹⁶

Ketiga lokasi ini dipilih karena berada di bawah naungan Unit Pengelola Rumah Susun VIII (UPRS VIII) dan secara administratif berada di wilayah Jakarta Timur, sehingga memiliki latar kelembangan dan wilayah yang sama. Selain itu, Jakarta Timur dipilih karena program JAKONIK diresmikan di rusunawa Pulo Gebang, sehingga lokasi tersebut dianggap menjadi pusat pelaksanaan program. Temuan ini menjadi perhatian penting, mengingat program JAKONIK bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pertanian perkotaan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai proses pemberdayaan masyarakat, dampak, faktor pendukung dan faktor penghambat program pemberdayaan masyarakat melalui program JAKONIK di rusunawa Pulo Gebang, BLK Pasar Rebo, dan Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Jakarta Koperasi Hidroponik (JAKONIK) (Studi pada Masyarakat Perkotaan di Rusunawa Pulo Gebang, BLK Pasar Rebo, dan Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur).”

¹⁶ Studi Pendahuluan melalui observasi di rusunawa Pulo Gebang pada tanggal 17 Oktober 2024, di rusunawa BLK Pasar Rebo pada tanggal 18 November 2024, dan Cipinang Besar Selatan, pada tanggal 12 November 2024.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui Program Jakarta Koperasi Hidroponik di rusunawa Pulo Gebang, BLK Pasar Rebo, dan Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat pada pemberdayaan masyarakat melalui Program Jakarta Koperasi Hidroponik di rusunawa Pulo Gebang, BLK Pasar Rebo, dan Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Program Jakarta Koperasi Hidroponik di rusunawa Pulo Gebang, BLK Pasar Rebo, dan Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini dirancang bertujuan untuk :

1. Menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat perkotaan melalui Program Jakarta Koperasi Hidroponik di rusunawa Pulo Gebang, BLK Pasar Rebo, dan Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur.
2. Menjelaskan dampak yang dirasakan masyarakat pada pemberdayaan masyarakat perkotaan melalui Program Jakarta Koperasi Hidroponik di rusunawa Pulo Gebang, BLK Pasar Rebo, dan Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam Program Jakarta Koperasi Hidroponik di rusunawa Pulo Gebang, BLK Pasar Rebo, dan Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan serta wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat perkotaan melalui program Jakarta Koperasi Hidroponik (JAKONIK) yang diusung oleh PT. Bank DKI.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi Peneliti

Agar penelitian dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam hal pengembangan masyarakat.

b. Bagi Pelaksana Program

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada PT. Bank DKI, khususnya bagi fasilitator serta dapat menjadi acuan dan referensi untuk institusi atau lembaga kemasyarakatan memiliki program sejenis.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu yang memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melanjutkan penelitian lebih dalam, Peneliti melakukan pengkajian atau perbandingan dengan artikel jurnal, buku, skripsi terdahulu untuk menjadi acuan dan literatur penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang memiliki keserasian dengan tema yang ingin dikaji yaitu tentang pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman hidroponik, hanya saja

terdapat perbedaan lokasi penelitian dan judul yang digunakan. Adapun penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman hidroponik yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dedo Kevin Prayoga yang berjudul “Evaluasi Dampak Program Bantuan Bibit Lele dan Hidroponik oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Korindo Group di Kelurahan Pancoran” tahun 2021.¹⁷ Penelitian oleh Dedo menggunakan dekskriptif kualitatif dengan studi evaluasi. Secara singkat, penelitian ini bertujuan mengukur sejauh mana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Korindo Group melalui bantuan Bibit Lele dan Hidroponik berdampak pada masyarakat Kelurahan Pancoran. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pelaksana Program tidak hanya memberikan bantuan bibit lele dan hidroponik, tetapi juga memberikan pelatihan, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi mengenai pemberdayaan ekonomi sebagai bekal masyarakat untuk bisa memanfaatkan bantuan yang sudah diberikan agar dapat dirasakan dalam jangka panjang. Program ini membawa dampak bagi masyarakat kelurahan pancoran pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, sehingga penelitian ini dapat dikatakan membawa dampak positif bagi masyarakat. Perbedaannya, penelitian ini menitikberatkan pada pembahasan sejauh mana program pemberdayaan berdampak positif di masyarakat, sedangkan penelitian yang peneliti kaji ialah untuk mengetahui fenomena masyarakat dalam kegiatan program pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian oleh Dedo lebih menyoroti aspek hasil dan manfaat yang diterima oleh masyarakat penerima program CSR, sementara penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada proses, dinamika partisipasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program JAKONIK.

¹⁷ Dedo Kevin Prayoga, “Evaluasi Dampak Program Bnatuan Bibit Lele Dan Hidroponik Oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Korindo Group Di Kelurahan Pancoran” (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Angeliq Salwa Tsabita dan kawan-kawan yang berjudul “Kontribusi Kebun Melanik Farm dalam Mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs)” tahun 2023.¹⁸ Fokus penelitian ini ialah mengevaluasi kontribusi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Niaga Regional Sumbagsel yaitu Kebun Melanik Farm di RW.001 Kelurahan Talang Jambe, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang. Adapun kebun melanik farm merupakan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya hidroponik yang mana masyarakat diberikan pelatihan bagaimana bercocok tanam dengan sistem hidroponik yang kemudian masyarakat mempraktikannya di area pekarangan rumah. Program dikatakan memberikan dampak positif bagi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat RW.001 dan dikatakan berhasil mencapai tujuan SDGs. Perbedaannya, penelitian ini menekankan hasil berupa dampak sosial, ekonomi, lingkungan dan sejauh mana program CSR memberi kontribusi pada target SDGs pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, kesehatan dan kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, konsumsi dan produksi bertanggung jawab, tindakan untuk perubahan iklim, dan perlindungan lingkungan. Sedangkan penelitian yang peneliti kaji menekankan pada proses sosial dan fenomena masyarakat dalam mengikuti program kegiatan pemberdayaan, sekaligus faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberlanjutan program pemberdayaan JAKONIK.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Faris Labib yang berjudul “Strategi Keberlanjutan Program Hidroponik *Farm* di RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) Permai Kelurahan Bintaro, Jakarta Selatan.”¹⁹ Adapun program Hidroponik *Farm* merupakan program yang dikelola oleh pengurus RPTRA Permai Kelurahan Bintaro, Jakarta Selatan dan didukung oleh Suku Dinas

¹⁸ Angeliq Salwa Tsabita, Ahmad Apriyadi, and Ayu Nirmala Lutfie Syarif, “Kontribusi Kebun Melanik Farm Dalam Mencapai Sustainable Development Goals (SDGS),” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* Vol. 12 (2003).

¹⁹ Faris Labib, “Strategi Keberlanjutan Program Hidroponik Farm Di RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) Prmai Kleurahan Bintaro Jakarta Selatan” (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

(SUDIN) Jakarta. RPTRA Permai sendiri merupakan bentuk tanggung jawab sosial PT. Ciputra Group pada tahun 2015 dalam pemanfaatan ruang terbuka hijau sebagai tempat masyarakat dan anak-anak menikmati udara yang bersih dan menciptakan kepedulian terhadap lingkungan. Adapun kebun hidroponik *farm* merupakan upaya masyarakat dalam mengelola bantuan RPTRA tersebut dengan dimanfaatkan membangun hidroponik *farm*. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada strategi bagaimana masyarakat setempat dapat memanfaatkan program bantuan yang sudah diberikan, yang kemudian masyarakat kelola secara mandiri menjadi hydroponic farm. Artinya, masyarakat melanjutkan program dengan mengelola secara mandiri. Sedangkan penelitian yang peneliti kaji menerangkan bagaimana proses kegiatan pemberdayaan dari awal, bukan inisiatif masyarakat, mulai dari tahap sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga fenomena yang muncul dalam pelaksanaan program pemberdayaan JAKONIK.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Tri Widayanti dan kawan-kawan yang berjudul “Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pelindo III dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Kampung Binaan Hidroponik di Simokalangan RT.08 Surabaya” dalam jurnal *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* pada tahun 2022.²⁰ Jurnal ini menjelaskan peran CSR PT. Pelindo III dalam menjalankan tanggung jawab sosial dengan membentuk Kampung Binaan Hidroponik di Simokalangan RT.08 Surabaya. Adapun kampung Binaan Hidroponik merupakan upaya CSR PT. Pelindo III dalam mensejahterakan masyarakat Simokalangan RT.08 Surabaya yang fokus pada pemberdayaan ekonomi, yang mencakup beberapa proses seperti pemberian bantuan berupa dana awal untuk dibelikan kebutuhan hidroponik, pelatihan, perawatan hidroponik, serta pemasarannya. Pelatihan ini mendapatkan banyak antusias dari masyarakat Simokalangan RT.08 karena selain dapat menambah wawasan, masyarakat juga mendapatkan pemasukan lebih dari biasanya, terlebih masyarakat Simokalangan RT.08 ini sebelumnya sudah pernah membentuk kelompok tani dari hasil

²⁰ Tri Widayanti dkk, “Peran Corporate Social Responsibility(CSR) PT Pelindo III Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Kampung Binaan Hidroponik Di Simokalangan RT 8 Surabaya,” *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 4 (2022).

pemasukan Bank Sampah yang mereka miliki. Perbedaannya, fokus penelitian tersebut lebih dominan pada bagaimana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya serta sejauh mana program CSR memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Sedangkan penelitian yang peneliti kaji fokus pada proses pemberdayaan masyarakat melalui program Jakarta Koperasi Hidroponik (JAKONIK) di tiga lokasi rusunawa. Penelitian ini lebih menekankan pada fenomena masyarakat penerima manfaat dalam proses pemberdayaan, meliputi tahapan pelatihan, pendampingan, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberlanjutan program.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Farida Arfiani yang berjudul “Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Lingkungan Berbasis *Urban Farming* di Kampung Samtama RW.03 Kelurahan Cempaka Putih, Jakarta Pusat” pada tahun 2022.²¹ Penelitian ini membahas bagaimana peran PKK dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi melalui program pemberdayaan *urban farming* yang di Kampung Samtama RW.03 Kelurahan Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mula-mula program *urban farming* dibentuk atas kesadaran mereka sendiri di tengah kondisi krisis Covid-19 dan perubahan iklim yang kemudian bekerja sama dengan Suku Dinas KPKP (Kelautan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan. Seiring berjalannya waktu program ini dibantu oleh RW.03 hingga didukung oleh *Corporate Social Responsibility* PLN Peduli. Adapun program *urban farming* yang diterapkan adalah hidroponik. PLN Peduli memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana hingga pelatihan dan monitoring dan evaluasi setiap bulan. Program ini dikatakan membawa dampak positif bagi PKK pada aspek sumber daya manusia, ekonomi, lingkungan dan lembaga. Perbedaannya, pemberdayaan yang dilakukan PKK di Kampung Samtama RW.03 Kelurahan Cempaka Putih, Jakarta Pusat sebelum difasilitasi oleh CSR PLN Peduli, pemberdayaan dilakukan

²¹ Farida Arfiani, “Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Lingkungan Berbasis Urban Farming Di Kampung Samtama RW.03 Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

atas inisiatif PKK sendiri, sedangkan pada penelitian yang peneliti kaji program pemberdayaan digagas dan dibentuk oleh CSR PT.Bank DKI dalam menjalankan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL). Proses kegiatan pemberdayaan sepenuhnya atas inisiatif PT. Bank DKI, bukan inisiatif masyarakat penerima manfaat.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Pemberdayaan

Mardikanto dan Soebianto mengartikan bahwa pemberdayaan merupakan proses pemberian dan pengembangan daya yang sudah dimiliki dan atau dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, baik daya dalam pengertian “kemampuan dan keberanian” maupun daya dalam pengertian “kekuasaan atau posisi tawar-menawar”. Pemberdayaan masyarakat mencakup aspek penting yaitu mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat, melibatkan kelompok terpinggirkan, dibangun dari sumberdaya lokal, tidak menciptakan ketergantungan, adanya keterlibatan dari pihak luar, dan berkelanjutan.²² Dalam prosesnya, pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, setiap permasalahan yang muncul dalam pemberdayaan umumnya memiliki solusi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat yang terlibat.²³ Mardikanto juga menyebutkan bahwa pokok pemberdayaan masyarakat meliputi bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Adapun secara rinci pokok pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:²⁴

²² Mardikanto and Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013) h.61

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, ed. Asep Gunarsa, 5th ed. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014).h.69.

²⁴ Mardikanto and Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*,... h.113-117

a. Bina Manusia

Bina manusia menjadi langkah awal yang penting dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat, sejalan dengan tujuan pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Selain itu, manusia memiliki peran yang sangat unik, karena selain sebagai sumber daya, mereka juga berperan sebagai pelaku dan pengelola dalam proses manajemen itu sendiri. Bina manusia mencakup pengembangan kapasitas individu, lembaga, dan sistem jejaring.

b. Bina Usaha

Bina usaha menjadi langkah yang penting dalam setiap upaya pemberdayaan, karena apabila bina manusia tidak dapat menghasilkan manfaat atau dampak positif bagi kesejahteraan (ekonomi), maka upaya tersebut tidak dapat diterima atau dapat menimbulkan kekecewaan di masyarakat. Sebaliknya, bina manusia yang dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan akan lebih diterima dan mendapatkan dukungan dari masyarakat.

c. Bina Lingkungan

Isu lingkungan menjadi hal yang sangat penting sejak munculnya konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Hal ini terlihat dari kewajiban untuk melakukan AMDAL (Analisis Manfaat dan Dampak Lingkungan dalam setiap kegiatan investasi. Kesadaran akan pentingnya lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan melahirkan undang-undang tentang No.25 tahun 2007 dan undang-undang No.40 tahun 2007 tentang kewajiban Peseroan Terbatas dalam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi investor dan perusahaan.

Tanggung jawab sosial mencakup kewajiban yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di dalam dan area sekitar kerja, termasuk mereka yang terkena dampak negatif dari kegiatan tersebut. Sedangkan tanggung jawab lingkungan merupakan kewajiban untuk

memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam investasi dan operasi yang berkaitan dengan perlindungan, pelestarian, dan pemulihan sumber daya alam serta lingkungan hidup.

d. Bina Kelembagaan

Efektivitas kelembagaan sangat mempengaruhi keberhasilan bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kelembagaan yang ada berfungsi dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan serta harapan masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori pemberdayaan oleh Mardikanto, hal ini dikarenakan secara keseluruhan, keempat aspek yang telah dijelaskan saling terkait dan memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisa proses pemberdayaan, dampak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi program JAKONIK. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana program tersebut membantu masyarakat khususnya di rusunawa Pulo Gebang, Pasar Rebo, Cipinang Besar Selatan.

2. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Sulistiyani Ambar Teguh, sebagaimana dikutip oleh Durotul Yatimah, terdapat tiga tahapan pemberdayaan, di antaranya:

a. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku

Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku bertujuan mendorong individu atau kelompok untuk menyadari pentingnya meningkatkan kapasitas diri. Pada tahap ini, pihak yang bertanggung jawab menciptakan kondisi awal yang mendukung agar pemberdayaan berjalan efektif. Intervensi difokuskan pada peningkatan pemahaman masyarakat akan pentingnya perubahan yang lebih baik, sehingga memotivasi mereka untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan demi meningkatkan kualitas hidup sosial.

b. Tahap Transformasi Pengetahuan dan Kecakapan Keterampilan

Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan merupakan tahap dimana masyarakat sedang dalam proses mempelajari hal-hal yang relevan dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka mampu menguasai keterampilan dasar dan kecakapan. Hal ini memungkinkan adanya peningkatan wawasan, pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pemberdayaan, yaitu peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup.

c. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Kecakapan

Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan merupakan tahap dimana masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan didorong untuk menggali potensi diri dan mengembangkan keterampilan mereka guna mencapai kemandirian.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan tahapan pemberdayaan dari Sulistiyani Ambar Teguh karena dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian. Tiga tahapan yang ditawarkan yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan, serta tahap peningkatan kemampuan dan kecakapan memberi gambaran proses pemberdayaan yang berjalan bertahap, dari perubahan cara berpikir sampai upaya menuju kemandirian, sehingga tahapan pemberdayaan ini memudahkan peneliti memahami bagaimana masyarakat mengalami perubahan apa yang mereka rasakan, pikirkan, dan lakukan selama proses pemberdayaan itu berlangsung.

²⁵ Durotul Yatimah, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif*, ed. Adman and Chaidar Malisi, 1st ed. (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021) h. 65-66

3. Masyarakat Perkotaan

Masyarakat perkotaan dikenal dengan istilah *urban community* atau masyarakat urban yang berarti masyarakat yang datang dari berbagai daerah yang kemudian menetap.²⁶ Kota menjadi pusat wilayah pusat berbagai aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya. Kota cenderung mengalami perkembangan pesat karena adanya pertumbuhan sektor industri dan perdagangan yang menciptakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat dari berbagai daerah untuk datang, menetap, maupun melakukan mobilitas.²⁷ Keragaman latar belakang ini membuat masyarakat perkotaan umumnya disebut sebagai masyarakat yang heterogen.²⁸ Menurut Soekanto, masyarakat perkotaan memiliki berbagai karakteristik, diantaranya :²⁹

- a. Kehidupan keagamaan yang kurang jika dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di pedesaan, hal ini didasarkan pada pola pikir yang lebih rasional, dan didasarkan berbagai perhitungan yang bersifat eksak dan realitas.
- b. Masyarakat perkotaan umumnya tidak bergantung pada oranglain atau individual. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan, politik, dan agama.
- c. Pembagian kerja yang jelas.
- d. Banyaknya lapangan pekerjaan, sehingga perkotaan dianggap sebagai pusat lapangan pekerjaan atau pusat kegiatan ekonomi.

²⁶ Mohammad Zubaidi, *Pengantar Sosiologi*, ed. Bayu Adi Laksono, 1st ed. (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2023) h.58

²⁷ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan : Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*, ed. Tim Desain Pustaka Setia, 2nd ed. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017) h.5-6

²⁸ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan : Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*, ed. Tim Desain Pustaka Setia, 2nd ed. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017).h.7.

²⁹ Mohammad Zubaidi, *Pengantar Sosiologi*,... h.58-59

- e. Umumnya masyarakat perkotaan bersifat rasional, hal ini membuat masyarakat perkotaan melakukan interaksi lebih didasarkan pada kepentingan dan faktor pribadi.
- f. Jalan kehidupan yang begitu cepat, mengakibatkan pentingnya faktor waktu, sehingga pembagian waktu yang teliti sangat penting untuk dapat mengejar kebutuhan-kebutuhan seseorang.
- g. Perubahan sosial yang nampak nyata, karena kota lebih terbuka dalam menerima pengaruh dari luar.

4. Pengertian Koperasi Tahapan Pemberdayaan

Koperasi berasal dari kata “*Co-Operative*”, “*Co*” berarti bersama, “*Operative*” berarti bekerja, sehingga secara harfiah berarti bekerjasama.³⁰ Menurut ILO (*International Labour Organization*) Koperasi didefinisikan sebagai perkumpulan orang-orang yang biasanya memiliki keterbatasan ekonomi, yang secara sukarela bergabung bersama untuk mencapai tujuan ekonomi bersama melalui pembentukan organisasi bisnis yang dikontrol secara demokratis, memberikan kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan dan menerima bagian yang adil dari risiko dan manfaat dari usaha tersebut.³¹ Berdasarkan UU No.17 tahun 2012 ayat 4, koperasi memiliki fungsi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan, khususnya pada anggota dan umumnya pada masyarakat, serta sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.³²

Dalam hal Koperasi Hidroponik, koperasi merupakan bentuk kerjasama ekonomi di mana para anggotanya secara sukarela bergabung dan bersama-sama terlibat dalam kegiatan pertanian hidroponik. Kegiatan ini

³⁰ Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Tahun 2010, Menengah Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan, and Indonesia Republik, *Apa Itu Koperasi ?*, 2010. https://dinkopukm.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2023/06/apa_itu_koperasi.pdf

³¹ Sattar, *Buku Ajar Koperasi : Latar Belakang Koprasi*, ed. Herlambang Ramadhani, 1st ed. (Sleman: Deepublish, 2017) h.29.

³²“Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian,” 2012, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39094/uu-no-17-tahun-2012> h.4.

tidak hanya berfokus pada produksi tanaman hidroponik, tetapi juga diarahkan untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui prinsip kebersamaan. Hasil pertanian dapat dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi anggota atau dijual guna menghasilkan keuntungan yang dikelola secara kolektif dan digunakan untuk kesejahteraan bersama.

5. Pengertian Hidroponik

Hidroponik merupakan teknik pertanian dengan menggunakan air sebagai media tanpa menggunakan media tanah sebagai media menanam. Dalam pertanian hidroponik, proses penumbuhan tanaman dibantu dengan nutrisi cair. Semakin besar nutrisi yang diserap tanaman, dapat mempercepat pertumbuhan tanaman dan lebih optimal. Teknik pertanian hidroponik sangat cocok dilakukan pada lahan kekurangan air maupun lahan yang tidak memiliki media tanah. Tanaman yang cocok untuk ditanam dengan sistem hidroponik yaitu sayuran yang ringan seperti selada air, pakchoy, sawi, kangkung dan lain-lain. Pertanian dengan sistem hidroponik memiliki kelebihan yaitu tanaman akan lebih terjamin dalam pertumbuhannya serta perawatan yang mudah dan menghasilkan tanaman yang berkualitas tinggi.³³

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³⁴ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari

³³ Arif Nur Afandi dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Hidroponik Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Keluarga Dan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di RT. 01/RW.05 Kelurahan Sumpersari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Jakarta* Vol. 3 (2022) h.3

³⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, ed. Dwi Novidiantoko, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h.33

fenomena dengan pemaparan naratif. Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang menyertakan pertanyaan *what*, *how*, dan *why*.³⁵

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ialah adanya kecocokan antara penelitian yang peneliti kaji dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menggali pemahaman mendalam bagaimana program ini diterapkan dan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian (*site selection*) berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok dan tempat di mana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.³⁶ Adapun JAKONIK saat ini telah memiliki sepuluh kelompok tani di wilayah rumah susun di Jakarta diantaranya, rusunawa Jatinegara Kaum, Ks Tubun, Jatirawasari, Daan Mogot, Cipinang Besar selatan, Pondok Bambu, Tipar Cakung, Tambora tower, BLK Pasar Rebo, dan Pulo Gebang.

Pada penelitian ini, peneliti memilih tiga lokasi dari sepuluh kelompok tani untuk dijadikan lokus penelitian diantaranya rusunawa Pulo Gebang yang merupakan pusat dari program JAKONIK ini, kemudian peneliti memilih dua rusunawa lainnya yaitu rusunawa BLK Pasar Rebo dan Cipinang Besar Selatan. Ketiga lokasi tersebut berada di bawah naungan Unit Pengelola Rumah Susun VIII (UPRS VIII) dan secara administratif berada di wilayah Jakarta Timur, sehingga memiliki latar kelembagaan dan wilayah yang sama. Selain itu, Jakarta Timur dipilih karena program JAKONIK diresmikan di rusunawa Pulo Gebang, sehingga lokasi tersebut dianggap menjadi pusat pelaksanaan program. Pemilihan dua lokasi lain selain rusunawa Pulo Gebang

³⁵ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*, 3rd (Malang: Media Nusa Creative, 2022) h.25

³⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*,... h.19

bertujuan untuk menggambarkan fenomena dalam wilayah yang sama. Adapun waktu penelitian dimulai pada tanggal 4 Februari 2025 hingga Mei 2025.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung.³⁷ Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yaitu dengan melakukan wawancara dengan menyiapkan kuesioner atau instrumen pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dengan cara observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak yang terlibat dalam program JAKONIK serta data yang diambil dari buku arsip kelompok tani.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sumbernya dikumpulkan atau didapat secara tidak langsung oleh peneliti, sumber data yang didapat berupa catatan seperti, buku, internet, dan dokumentasi.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sumber yang didapat dari internet, buku, data publik pemerintah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik dalam penelitian untuk mengamati objek dan subjek fokus penelitian secara sistematis. Metode ini membantu peneliti dalam pengumpulan data mengenai berbagai aspek, perilaku, fenomena, dan karakteristik yang sedang dikaji. Observasi dapat digunakan dalam berbagai tempat seperti, di lapangan, laboratorium, atau melalui pengamatan jarak jauh menggunakan teknologi.³⁹

³⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*,... h.29

³⁸ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, ed. Hari Fakhruddin, 1st ed. (Bandung: PT. Setia Puma Inves, 2007) h.79

³⁹ Tojiri. Yusuf and Hari Setia Putra, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Tonny Yuwanda (Padang: Takaza Innovatix Labs) h.60

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipan dengan kategori observasi partisipasi pasif. Observasi partisipan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti berada dalam keseharian pelaku yang menjadi informan, keberadaan peneliti dapat terlibat secara aktif maupun tidak aktif.⁴⁰ Sementara itu, observasi partisipasi pasif merupakan jenis observasi partisipan yang mana peneliti terjun langsung ke tempat kegiatan objek yang diteliti tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴¹

5. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan informan yang bertujuan untuk menggali data secara mendalam yang berdasarkan pengalaman informan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam masalah yang ingin diteliti.⁴² Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur yang mana perolehan data dalam proses penelitian menggunakan instrumen wawancara yang telah disusun sebelumnya, tetapi tetap memberikan ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan lebih lanjut berdasarkan respons yang diberikan informan.⁴³ Adapun masyarakat yang dijadikan narasumber ialah masyarakat terpilih yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Jakarta koperasi Hidroponik (JAKONIK) di rusunawa Pulo Gebang, BLK Pasar Rebo, dan Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur.

⁴⁰ Albi Anggito and johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, 1st ed. (Sukabumi, Jawa barat: CV Jejak, 2018).h.117.

⁴¹ Albi Anggito and johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.... h.117-119

⁴² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*,... h.24

⁴³ Taryana, *Metodologi Penelitian*, ed. Tonny Yuwanda, 1st ed. (Padang: Takaza Innovatix Labs, 2025).

Tabel 1.1
Data Narasumber

Nama	Jabatan	Lokasi
Robert Imanuel	Customer Relation Officer	rusunawa Pulo Gebang
Umar Supriyadi	Petani JAKONIK	rusunawa Pulo Gebang
Zaziroh	PJLP JAKONIK	rusunawa Pulo Gebang
Upi	Masyarakat rusunawa Pulo Gebang	Rusunawa Pulo Gebang
Ali Akbar Komarudin	Customer Relation Officer dan Ketua Kelompok Tani BLK Hidroponik	rusunawa Pasar Rebo
Meidi Rony Lalujan	Ketua RT.15 rusunawa Pasar Rebo	rusunawa Pasar Rebo
M. Subarkah	Pembina Kelompok Tani BLK Hidroponik	rusunawa Pasar Rebo
M. Bakhtiar	Ketua RT.13 rusunawa Cipinang Besar Selatan	rusunawa Cipinang Besar Selatan
Sri Rahayu	Petani JAKONIK	rusunawa Cipinang Besar Selatan
Anah	Bendahara Pengelola UPRS VIII	rusunawa Cipinang Besar Selatan

6. Dokumen

Dokumen merupakan jenis sumber baik berupa tulisan, lisan maupun gambar dari proses dokumentasi sebagai pembuktian.⁴⁴ Alat yang digunakan untuk merekam dan menyimpan data menggunakan buku, pena, gawai, dan laptop. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumen berupa foto, laporan, dan catatan dari yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program Jakarta koperasi Hidroponik di rusunawa Pulo Gebang Pasar, Rebo, dan Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur.

⁴⁴ Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (D.I Yogyakarta: Samudra Biru, 2016) h.112

7. Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, dimana peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian. Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, untuk selanjutnya dirangkum.⁴⁵

Adapun pada tahapan reduksi data, peneliti memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian dan membuang informasi yang kurang tepat dengan tujuan penelitian. Kemudian data yang telah diseleksi diringkaskan menjadi uraian yang jelas dan objektif.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan teknik penyusunan data secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk, bagan, tabel, dan grafik. Bentuk-bentuk tersebut memudahkan peneliti juga pembaca memahami konsep, kategori, dan hubungan masing-masing kategori.⁴⁶ Adapun pada tahapan penyajian data, peneliti menyajikan beberapa data yang telah direduksi kedalam bentuk gambar atau tabel. Hal ini mempermudah peneliti dan pembaca untuk mengetahui korelasi tiap data yang disajikan.

⁴⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*,... h.37

⁴⁶ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, ed. Suzana Claudia Setiana (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020) hlm.104

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berisikan hasil penelitian yang dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Selain itu, penarikan kesimpulan menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi tentang suatu fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, atau berupa hipotesis baru.⁴⁷

Adapun pada tahapan penarikan kesimpulan, peneliti melakukan penafsiran data temuan lapangan yang disajikan dalam bentuk narasi yang jelas dan padat. Penarikan kesimpulan berisikan hasil analisis yang menjawab rumusan masalah penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah jalannya penulisan skripsi, peneliti menyusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang telah disusun sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN** merupakan bab yang menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II KONDISI OBJEK PENELITIAN** merupakan bab yang menjelaskan data dan informasi tentang lokasi, subjek, objek penelitian di rusunawa Pulo Gebang, BLK Pasar Rebo dan Cipinang Besar Selatan.
3. **BAB III : HASIL PENELITIAN** merupakan bab yang menerangkan data atau informasi yang diperoleh dengan pengumpulan data melalui observasi dan analisis dokumen mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Jakarta koperasi Hidroponik (JAKONIK) di rusunawa Pulo Gebang BLK Pasar Rebo, dan Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur.

⁴⁷ Umriati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*,... h.104

4. **DAN IV : HASIL PENELITIAN** merupakan bab yang menerangkan hasil penelitian yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Jakarta koperasi Hidroponik (JAKONIK) di rusunawa Pulo Gebang BLK Pasar Rebo, dan Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur.
5. **BAB V PENUTUP** merupakan bab yang berisikan kesimpulan dan saran yang dinyatakan secara terpisah.